**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13(1) dinyatakan bahwa : “jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal.”

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal terdapat pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, berbagai macam kursus diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti dalam hal ini bisa berupa paket kesetaraan, penambah dalam artian pendidikan nonformal membelajarkan masyarakat tentang kecakapan hidup, dan sebagai pelengkap pendidikan formal yang berarti mengisi ruang yang terlupakan dari pendidikan formal, seperti setiap individu hendaknya memperoleh pendidikan keluarga sebelum terjun ke dalam pendidikan formal dalam rangka mendukung perkembangan kualitas individu dalam bidang pendidikan. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan terhadap pelajaran yang diberikan. Dengan mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 26(4), tercantum bahwa:

satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, bimbingan belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Pendidikan nonformal yang dilembagakan bersifat fungsional dan praktis, serta pendekatannya lebih fleksibel. Calon peserta didik pendidikan nonformal yang dilembagakan antara lain, 1) Penduduk usia sekolah yang tidak pernah mendapat kesempatan memasuki sekolah, 2) Orang dewasa yang tidak pernah sekolah, 3) Peserta didik yang telah lulus sistem pendidikan sekolah, tetapi tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi 4) Peserta didik yang putus sekolah (DO) baik dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan nonformal yang dilembagakan dapat memperkuat pendidikan nonformal yang tidak dilembagakan. Pendidikan nonformal merupakan instansi yang bertanggung jawab untuk membina kegiatan masyarakat. Beberapa jenis program pendidikan yang sedang dikembangkan PLS saat ini meliputi: Pendidikan Kecakapan hidup, PAUD (pendidikan anak usia dini), Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kesetaraan, Lembaga Kursus dan Pelatihan dan pendidikan sejenis lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Selain itu, pendidikan formal dan sistem persekolahan ternyata tidak cukup untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya tingkat pendidikan pada masyarakat, tingginya tingkat buta aksara bagi orang dewasa, tingginya tingkat pengangguran, tingginya tingkat kemiskinan, rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah dan sebagainya.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar terkadang tidak, kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari terkadang amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat belajarnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi, hal ini dapat diantisipasi melalui pelayanan bimbingan belajar guna menumbuhkan motivasi belajar peserta didik*.* Menurut Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge (2009: 57) memaparkan bahwa :

“Kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok macam yakni kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. “

Kemapuan seseorang memang cenderung berbeda-beda, ada yang menonjol dalam kemampuan intelektualnya seperti murid yang pintar dan cerdas. Namun ada pula orang yang kemampuan fisiknya lebih menonjol seperti seorang atlet dan sebagainya.

Lebih lanjut Bobbi De Porter (2002:110) mengemukakan bahwa :

“Dalam proses belajar terdapat perbedaan cara mendasar pada tiap orang dalam transfer atau penyerapan ilmu. Cara-cara belajar disebut juga gaya belajar. Gaya belajar diartikan sebagai kombinasi dari bagaimana informasi diserap, diatur serta diolah. Jadi gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap suatu informasi, kemudian mengatur dan mengolah informasi tersebut.”

Kemampuan belajar pada setiap individu siswa memang pada dasarnya tidaklah sama. Ada yang cepat dan ada yang lambat menangkap isi pelajaran. Demikian kenyataan yang sering kali kita jumpai di kehidupan sehari-hari anak didik dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu alasan mengapa layanan bimbingan belajar sangatlah dibutuhkan oleh siswa itu sendiri.

Kesibukan orangtua membuat mereka tidak punya waktu luang untuk anak bahkan walau hanya untuk membantu anak dalam mengerjakan PR dari sekolah. Layanan bimbingan belajar bisa membantu siswa dalam masalah ini, sehingga siswa tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar seperti tidak lagi mendapat nilai yang di bawah rata-rata, tidak lagi mempunyai kebiasaan buruk, seperti selalu menunda-nunda mengerjakan tugas, tidak membuat PR (pekerjaan rumah), tidak pernah mencatat jadwal sehingga tidak tahu apa yang seharusnya dipelajari untuk pelajaran yang diajarkan besok.

Selain itu siswa diharapakan lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan layanan bimbingan belajar siswa bisa mengubah kebiasaan buruk tersebut. Dengan demikian layanan bimbingan belajar sangat tepat untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi (Indrawan, 2013:6) mengemukakan bahwa :

“bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui perubahan dalam proses belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal”.

Pendapat lain tentang bimbingan belajar dikemukakan oleh Sedanayasa yang di kutip Erayanti (2012:8) yang menyatakan bahwa :

“Bimbingan belajar merupakan penanaman disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok, bimbingan belajar adalah pemantapan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan perkembangan siswa, bimbingan belajar adalah “pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, social dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat, untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta mengembangkan pengembangan pribadi.”

Walau demikian, setiap individu dalam hal ini siswa tetap membutuhkan perhatian dari orangtua. Fakta yang ditemukan oleh peneliti adalah bahwa di Indonesia, kaum wanita memang terus di beri peluang makin besar untuk ikut serta dalam proses pembangunan. Namun di samping itu masyarakat sadar bahwa peranan perempuan dalam pembangunan tidak bisa di pisahkan dengan peranannnya sebagai ibu dalam lingkungan keluarga, yakni sebagai ibu rumah tangga. Fungsi ibu lebih dikaitkan dengan peran mereka sebagai pendamping suami dan pengasuh anak, sehingga penghargaan pada ibu lebih dikaitkan dengan peran ibu dalam keluarga.

Wanita dalam keputusannya untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja selain dipengaruhi oleh status perkawinan juga dipengaruhi oleh faktor pendapatan, tinggi rendahnya pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur dan pendidikan wanita itu sendiri (Hastuti EL,2004 dalam Damayanti, 2011). Selain itu, wanita jaman sekarang sudah mulai berpikir jauh kedepan mereka ini berusaha sendiri demi untuk mendapatkan penghasilan sendiri sehingga tidak terlalu tergantung pada pasangan mereka.

Tidak terkecuali masyarakat didaerah Makassar adalah masyarakat yang disibukkan dengan dunia kerja baik itu laki-laki ataupun perempuan. Kondisi ini mengakibatkan orangtua siswa tidak punya waktu luang untuk memberikan pembelajaran tambahan dirumah untuk anak mereka. Jangankan untuk memberikan pembelajaran tambahan, bahkan untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah saja tidak bisa. Selain karena faktor kesibukan, faktor lain yang mengakibatkan anak tidak mendapatkan pelajaran tambahan dari orangtua adalah karena orangtua tidak punya kemampuan untuk membimbing sang anak dalam mengerjakan tugas dari sekolah atau membantu memahami pelajaran.

Kondisi terburuk untuk siswa kelas ujung yang akan menghadapi ujian nasional. Jika mereka tidak mendapat perhatian serta bimbingan khusus maka hal tersebut akan berdampak buruk bagi prestasi belajar ataupun kelulusan mereka. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kemendikbud hasil UN SMP tahun 2016 hasilnya menurun 3 poin dari tahun lalu. Hal ini dikarenakan indeks integritas disekolah mengalami peningkatan.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu solusi untuk mengatasi masalah kesulitasn belajar siswa baik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari ataupun kegiatan pembelajaran untuk persiapan menghadapi ujian nasional adalah dengan memberikan layanan bimbingan belajar. Dengan adanya layanan bimbingan belajar siswa akan mendapat layanan bimbingan pembelajaran yang tidak mereka dapat dari orangtuanya karena faktor kesibukan.

Berdasarkan observasi awal, peneliti memperoleh informasi bahwa salah satu lembaga bimbingan belajar yang ada di Makassar adalah lembaga bimbingan belajar Gadjahmada. Menurut informasi yang diperoleh dari beberapa siswa, lembaga bimbingan belajar Gadjahmada terbilang sukses meluluskan siswa-siswanya untuk bisa kuliah di perguruan tinggi negeri ataupun sekolah-sekolah favorit yang ada di Makassar.

Salah satu cabang Lembaga Bimbingan Belajar Gadjahmada adalah Gadjahmada cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) di jalan Perintis Kemerdekaan kota Makassar yang selalu melaksanakan program pembelajaran untuk membantu siswa menghadapi masalah kesulitan belajar. Ada beberapa program yang dimiliki oleh Gadjahmada cabang perdos diantaranya program pembelajaran reguler selama 3 kali dalam sepekan, program untuk membantu siswa menghadapi ujian semester ataupun ujian nasional berupa Begadang *learning (Begal*), serta program untuk membantu siswa dalam persiapan mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi negeri *(Intensif)*. Program-program tersebut selalu dilaksanakan setiap tahunnya dengan berbagai inovasi berdasarkan pengalaman dari tahun ajaran sebelumnya. Hal tersebut dikemukakan oleh NK selaku kepala cabang perdos.

Usia 19 tahun bukanlah waktu yang singkat. Hal itu setidaknya membuktikan bahwa lembaga bimbingan belajar Gadjahmada telah jatuh bangun dan berhasil bertahan hingga masih jaya sampai sekarang dibanding dengan lembaga bimbingan belajar yang lain. Hal tersebut diuangkapkan oleh bapak YS selaku komisaris dari lembaga bimbingan belajar Gadjahmada. Ketakutan-ketakutan siswa SMA/SMK yang telah lulus dan kemudian ingin melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan mampu ditepis oleh lembaga bimbigan belajar Gadjahmada. Terbukti dari Alumni-alumninya banyak yang berhasil berkuliah di beberapa Universitas Negeri di Makassar. Beberapa tahun terakhir, jumlah kelulusan siswa yang ikut program Intensif semakin meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager akademik yakni FS persentase siswa yang lulus dalam tiga tahun (2015-2017) terakhir adalah sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jumlah Siswa Pendaftar Intensif | Jumlah yang lulus | Tahun |
| 1 | 120 Orang | 20 Orang | 2015 |
| 2 | 100 Orang | 27 Orang | 2016 |
| 3 | 100 Orang | 32 Orang | 2017 |

Sumber data : Lembaga Bimbingan Belajar Gadjahmada

Beberapa alumni yang lulus kuliah di perguruan tinggi negeri tersebut kemudian memutuskan untuk kembali ke Gadjahmada namun sebagai orang yang berbeda. Jika dulu mereka datang sebagai siswa yang ingin belajar, maka setelah lulus kuliah di perguruan tinggi negeri mereka datang sebagai tenaga pendidik untuk menularkan kesuksesan mereka kepada orang lain. Mereka kembali ke Gadjahmada untuk menjadi tenaga pendidik dalam hal ini sebagai tentor. Mereka sangat suka mengikuti pembelajaran selama di Gadjahmada karena menurut mereka metode pembelajaran yang digunakan terbilang unik dan tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu mereka juga berpendapat program-program pembelajaran di Gadjahmada menarik. Lembaga bimbingan belajar Gadjahmada memiliki beberapa program pembelajaran salah satunya adalah program Begadang *Learning*. Program Begadang *Learning* dikenal dengan istilah *Begal*. Jika pada umumnya *Begal* identik dengan perbuatan kriminal maka berbeda dengan *Begal* yang ada di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada, dimana para siswa begadang untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang anak memang membutuhkan bantuan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa ada satu kondisi dimana kita harus mencari jalan lain. Dari peristiwa ini, peran lembaga bimbingan belajar sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan adanya lembaga bimbingan belajar, maka berarti ada tempat yang menyediakan layanan kepada anak yang ingin merasakan situasi belajar diluar dari lingkungan sekolah.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **” Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pada Program Begadang *Learning* Di Lembaga Bimbingan Belajar Gadjahmada Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar.”**

**B. Rumusan Masalah**

Yang menjadi fokus penelitian dari penulis adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* yang dilaksanakan di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi perguruan tinggi khususnya pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dapat memberikan pengetahuan bagaimana mengelolah kegiatan pembelajaran pada program begadang learning di lembaga bimbingan belajar.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan refleksi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang learning di lembaga bimbingan belajar.
4. Manfaat Praktis
5. Sebagai tolok ukur bagi tenaga pengajar terhadap metode pembelajaran yang meraka terapkan dalam kegiatan pembelajaran.
6. Masukan untuk instansi pendidikan baik formal ataupun nonformal dalam mengembangkan dan menerapkan serta mengelolah kegiatan pembelajaran.
7. Sebagai bahan evaluasi bagi lembaga bimbingan belajar Gadjahmada terkhusus Gadjahmada cabang perdos serta bagi guru disekolah dan secara keseluruhan bagi para tenaga pendidik baik di bidang pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**

**Model Pembelajaran**

Pengertian model pembelajaran menurut Syaiful Segala (2005: 175) sebagaimana dikutip oleh Indrawan dan Wanwan Setiawan (2009: 27), mengemukakan bahwa :

“model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan tenaga pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.”

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2011 : 46) mengemukakan bahwa Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Tenaga pendidik sebagai perancang pembelajaran harus mampu mendesain seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran harus ditentukan oleh tenaga pendidik sebelum mengajar sehingga mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tepat sesuai dengan media pelajarannya.

**Program Begadang Learning**

Program merupakan rancangan asas serta usaha yang akan dijalankan. Menurut Farida Yusuf Tayibnabis (2000: 9) program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia begadang berarti tidak tidur sampai tengah malam. Begadang merupakan istilah yang khas pada masyarakat Indonesia yang memiliki defenisi yaitu seseorang yang tidak tidur dan berjaga hingga larut malam. Begadang sering dilakukan oleh orang dewasa tapi tak terkecuali anak kecil pada jaman sekarang.

Kegiatan yang sering dilakukan diwaktu malam sangat beragam seperti begadang karena tuntutan pekerjaan, ada yang begadang hanya menonton, dan ada pula yang begadang yang dilakukan karena memang tidak tidur diwaktu malam serta ada pula yang begadang dengan belajar untuk menghadapi ulangan esok harinya. Berbagai macam aktivitas ini yang kerap kali dilakukan beberapa orang dengan menghabiskan waktu istirahatnya atau sering disebut begadang.

Pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran ialah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan tenaga pendidik itu sendiri. Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Definisi lain menjelaskan pembelajaran adalah seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah tenaga pendidik dan yang belajar adalah peserta didik yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.

Menurut Uno Hamzah (2006: 2) “ pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.” Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa : “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Mashudi dan Toha (2007: 3) berpendapat bahwa :

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang komplek. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan menerapkan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Pandangan lain tentang pembelajaran ada dalam Per-Menpan RB nomor 16/2009 dijelaskan pada pasal 1, bahwa :

"kegiatan pembelajaran ialah kegiatan pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik”.

Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan pendidik dapat mengajar dan peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik secara sistematik dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan dalam hal ini siswa sebagai penerima pesan dan tentor sebagai pemyampai pesan. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum,  sumber pesannya bisa tenaga pendidik, peserta didik, orang lain ataupun penulis buku dan media. Di dalam suatu pembelajaran haruslah ditunjang dengan strategi dan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan di dalam pembelajaran tersebut.

Hasil dari pembelajaran yaitu adanya ketercapaian kompetensi dasar atau kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pengalaman belajar. Hasil belajar ini berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan siswa.

Program pembelajaran merupakan sesuatu yang dijalankan dalam kegiatan pembelajaran tertentu. Suatu program pembelajaran dirancang kemudian dilaksanakan dengan tujuan dapat memberikan dampak yang positif kepada peserta didik. Program pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk membuat peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaaran.

Program begadang *learning* merupakan salah satu program pembelajaran yang dimiliki oleh lembaga bimbingan belajar Gadjahmada. Program begadang *learning* merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan setiap tahunnya menjelang pelaksanaan Ujian Nasional. Program begadang *learning* hanya diperuntukkan untuk peserta didik yang akan menghadapi ujian nasional seperti siswa kelas 9 dan 12.

Pada lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar, program begadang *learning* hanya dilaksanakan untuk siswa kelas 9. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan persiapan peserta didik untuk menghadapi ujian nasional. Dalam pelaksanaan program begadang *learning* yang dilakukan adalah banyak membahas soal-soal prediksi ujian nasional yang dibuat sendiri oleh tenaga pendidik (tentor) lembaga bimbingan belajar Gadjahmada. Selain latihan mengerjakan soal, dalam program begadang *learning* tentor juga lebih meperdalam materi yang dianggap sering muncul dalam soal ujian nasional.

Program begadang *learning* adalah program pembelajaran yang jauh berbeda dengan program peembelajaran reguler yang dilaksanakan setiap harinya. Program begadang learning memiliki keistimewaaan tersendiri yang tidak akan ditemukan pada program pembelajaran lainnya. Selain dari segi waktu pelaksanaan pembelajaran, pada program begadang *learning* siswa belajar selama 2 jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran, strategi ataupun metode yang digunakan tentor juga berbeda dengan strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran reguler yang dilaksankan setiap harinya. Selain itu suasana serta ruang belajar juga dibuat berbeda yakni dihias dengan balon ataupun pernak-pernik lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk membuat siswa merasa nyaman dan santai selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah perubahan prilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Menurut Sutikno ( 2013 : 78) bahwa :

Tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar.

Menurut Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar dan proses bahwa :

“Tujuan pembelajaran adalah gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.”

Lalu Oemar (2005) menyebutkan bahwa :

“tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran”.

Bedasarakan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses melibatkan tenaga pendidik dengan semua komponen tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya di dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

**Ciri-Ciri Pembelajaran**

Menurut Sutikno (2013 : 24) kegiatan pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu

2) Terdapat mekanisme, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

3) Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik

4) Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran

(5) Tindakan tenaga pendidik yang cermat dan tepat

(6) Terdapat pola aturan yang ditaati tenaga pendidik dan siswa dalam proporsi masing-masing

(7) Adanya batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran

(8) Adanya evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil belajar

**Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran ialah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan pendidik, pengelolaan kegitan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar tujuan pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Mulyasa (2011: 6) bahwa :

“strategi pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematika dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. “

Metode ialah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatannya agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Menurut Sudjana (2005: 76) mengungkapkan bahwa :

“metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Suliani (2011:13) mengemukakan bahwa :

“Ada empat belas jenis metode yang meliputi; metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas dan resitasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode problem solving, sistem regu, metode karyawisata, ekspositori, metode inkuiri, dan metode kontenkstual.”

Dari empat belas jenis metode tersebut merupakan metode yang berguna untuk menunjang ketercapaian suatu pembelajaran bergantung dengan kesesuaian materi yang akan diterapakan.

**Media Pembelajaran**

Menurut Sutikno (2013 : 37) bahwa : Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan Wetty (2004: 55) berpendapat bahwa :

“media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya.”

Penulis berkesimpulan bahwa dalam melaksanakan suatu pembelajaran diperlukan adanya media untuk mendukung proses pembelajaran, dan dengan media, pesan yang hendak disampaikan dapat tersalurkan dengan baik yang nantinya akan membuat siswa menjadi berpikir dan ada kemauan untuk belajar.

**Sumber Belajar**

Menurut Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa :

“Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kom­petensi.”

Pendapat lain tentang sumber belajar dikemukakan oleh Sutikno (2013: 37) berpendapat bahwa “Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi pembelajaran terdapat.”

Sedangkan Mulyasa (2012: 156) mengemukakan bahwa :

“Sumber pembelajaran atau sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.”

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efesiensi tujuan pembelajaran. Komponen sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran tentu diperlukan sumber materi belajar untuk memperoleh pengetahuan. Sumber belajar yang dimanfaatkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

**Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, kegiatan dalam proses pembelajaran ada tiga yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. **Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan ini kadang juga disebut kegiatan pembuka atau kegiatan awal. Setiap memulai kegiatan pembelajaran atau kegiatan apapun, seharusnya pendidik melakukan beberapa langkah strategis yang bertujuan mengondisikan mental siswa agar siap untuk belajar. Kegiatan pendahuluan adalah fase mengalihkan fokus perhatian siswa dari berbagai aktivitas sebelum pelajaran dimulai, apalagi yang berpotensi mengganggu kegiatan pembelajaran. Misalnya, pendidik harus mengantisipasi ketika anak baru saja bermain, bercanda atau bahkan masih makan jajanan, agar tidak mengganggu konsentrasi dan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran bahwa :

“kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan un­tuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.”

Hal tersebut sejalan dengan Mulyasa (2007: 181) yang menyatakan bahwa :

“kegiatan pembukaan dapat dilakukan dengan upaya menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari mengajukan pertanyaan baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu untuk mejajaki kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.”

Kegiatan pendahuluan juga ditujukan untuk mengarahkan mental anak pada suasana belajar dan materi yang diajarkan. Pelajaran seharusnya tidak dimulai ketika anak masih terbawa suasana bermain atau hal-hal lain yang mereka lakukan sebelum jam pelajaran dimulai, maupun perhatian anak belum benar-benar fokus pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan awal atau disebut dengan kegiatan pra pembelajaran ialah kegiatan pendahuluan pembelajaran yang ditujukan agar siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini bersifat umum dan tidak berhubungan langsung dengan kompetensi atau materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti.

Berdasarkan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bentuk kegiatannya adalah sebagai berkut :

* + 1. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
    2. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
    3. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai

**b. Kegiatan Inti**

Langkah kedua merupakan kegiatan pokok dalam proses pembelajaran, yaitu usaha membuat peserta didik menguasai materi pelajaran. Setelah siswa benar-benar siap belajar, tenaga pendidik dapat memulai proses internalisasi materi pelajaran sesuai dengan pendekatan, strategi, metode, media dan berbagai instrumen yang telah dipersiapkan.

Menurut permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang kegiatan inti dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompotensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativi­tas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Menurut Efendi (2009: 122) menjelaskan bahwa :

“kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.”

Pengelolaan kegiatan inti harus disesuaikan dengan materi, bidang cakupan dan ketersediaan sarana dan prasarana. Selama kegiatan inti, perhatian dan aktifitas siswa harus dikondisikan agar sepenuhnya terfokus pada proses pembelajaran, baik dalam hal memilih metode atau media yang tepat maupun pemberian selingan dalam pembelajaran untuk menyegarkan suasana.

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar. Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Langkah kegiatan inti yang perlu dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan atau garis besar materi yang akan dipelajari. Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan pendidik sebelum membahas pelajaran adalah memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan apa yang akan dipelajari siswa. Sehingga siswa menyadari dan mengetahui apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa. Dalam tahapan ini pendidik perlu menyampaikan pada siswa tentang kegiatan belajar bagaimana yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari topik-topik maupun kemampuan tersebut. Efektivitas dan efisiensi belajar sangat dipengaruhi oleh teknik belajar yang digunakan siswa.
3. Membahas materi atau menyajikan bahan pelajaran. Pembahasan atau penyampaian materi pelajaran harus mengutamakan aktivitas siswa, sehingga dalam prosesnya pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena melalui kegiatan ini akan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak terampil menjadi terampil..

**C. Kegiatan Penutup**

Kegiatan ini disebut juga pijakan akhir atau kegiatan akhir. Dalam kegiatan ini tenaga pendidik harus memastikan seluruh siswa berhasil menguasai materi pelajaran, baik melalui kuis, tanya-jawab, refleksi atau evaluasi.

Menurut permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang kegiatan penutup dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahwa :

“Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan un­tuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.”

Tujuan tahapan ini, ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun yang dilakukan oleh tenaga pendidik adalah :

1. melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
3. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi serta evaluasi pembelajaran dan atau memberikan tugas baik tu­gas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil kegiatan akhir tenaga pendidik dapat mengetahui apakah proses pembelajarannya saat itu berhasil mencapai target atau tidak. Dengan begitu, tenaga pendidik dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaikinya, atau memberikan latihan tambahan terutama bagi siswa yang belum berhasil. Siswa sendiri diupayakan memahami apa yang baru saja mereka pelajari, dan menyadari sejauh mana pemahaman mereka, serta kekurangan mereka dalam menguasai materi tersebut. Dengan begitu, proses pembelajaran akan berlangsung efektif dan bermakna baik bagi siswa maupun tenaga pendidik. Intinya, sebelum dan setelah melakukan kegiatan siswa dan tenaga pendidik harus tahu apa yang mereka dapat dan hasilkan dari proses pembelajaran yang baru saja mereka lakukan.

**B. KerangkaPikir**

Pendidikan nonformal adalah salah satu dari beberapa jalur pendidikan. Pendidikan nonformal juga dikenal dengan istilah pendidikan luar sekolah dimana pendidikan yang dimaksudkan adalah ilmu dan pengetahuan yang tidak hanya bisa diperoleh dilingkup formal saja seperti sekolah. Salah satu program dari pendidikan luar sekolah itu sendiri adalah bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Semakin lebarnya kesenjangan antara soal mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dengan kualitas soal yang diterapkan dalam seleksi masuk sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia menyebabkan siswa mencari lembaga bimbingan belajar. Tujuannya tentu saja ingin menambah kemampuannya terutama dalam menjawab tes masuk sekolah dan perguruan tinggi kelak. Bahkan secara berjenjang lembaga bimbingan belajar juga menyediakan program-program singkat menjelang ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas, ujian nasional dan seleksi masuk perguruan tinggi negeri.

Pembelajaran yang dilakukan dilembaga bimbingan belajar tentunya jauh berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran di buat sedemikian rupa sehingga terkesan asyik dan menyenangkan serta tidak membosankan. Berdasarkan uraian diatas, maka yang dikemukakan dapat digambarkan dalam bentuk skema maka bentuknya sebagai berikut :

**Lembaga Bimbingan Belajar**

**Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Program Begadang Learning**

Kegiatan Penutup :

1. melakukan penilaian ataupun refleksi terhadap kegiatan pembelajaran

2. memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran

3. Merancanakan kegiatan evaluasi pembelajaran

Kegiatan Inti :

1. Menyampaikan tujuan atau garis besar materi yang akan dipelajari

2. Membahas materi atau menyajikan bahan pelajaran

3. Memberikan latihan dalam mengerjakan soal-soal prediksi ujian nasional

Kegiatan Pendahuluan:

1. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran

2. Mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

3. Menjelaskan tujuan pebelajaran dan kompotensi dasar yang ingin dicapai

**Gambar 1 Skema Kerangka Pikir**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan serta menggambarkan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar, dimana peneliti akan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* yang dilaksanakan oleh lembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar. Kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* yang dimaksud berupa kegiatan pendahuluan yakni ketika tentor akan mengawali atau memulai kegiatan pembelajaran, kemudian kegiatan inti yakni ketika tentor menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan metode yang diterapkan serta kegiatan penutup yakni ketika tentor akan mengakhiri kegiatan pembelajaran atau pertemuan.

1. **Deskripsi Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar dimana peneliti akan mengamati bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* yang telah disusun sebelumnya oleh lembaga bimbingan belajar Gadjahmada itu sendiri. Untuk menghindari salah penafsiran dari penelitian tersebut, fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* di lembaga bimbingan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari proses belajar mengajar di ruang kelas, serta hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hal yang harus diperhatikan adalah :

Kegiatan Pendahuluan yaitu tentor mengawali atau membuka kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik harus berhasil mengalihkan fokus siswa dari kondisi bermain hingga siap untuk mengikuti pembelajaran.

Kegiatan Inti yaitu tentor menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan metode yang diterapkan.

Kegiatan Penutup yaitu tentor mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berhasil membuat siswa paham terhadap materi yang telah disampaikan.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian dalam hal ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Peneliti menggunakan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pada Program Begadang *Learning* Di Lembaga Bimbingan Belajar Gadjahmada Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar. Maka subjek penelitian yaitu 3 tenaga pendidik dalam hal ini tentor yang mengajar mata pelajaran biologi, Bahasa Indonesia Serta Bahasa Inggris pada lembaga bimbingan belajar Gadjahmada di Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan | L/P | Pendidikan | Alamat |
|
| 1 | Muh. Fahrul S.Pd | Tentor | L | S1 | Makassar |
| 2 | Siti Hadrianty S.Pd | Tentor | P | S1 | BTP |
| 3 | Dian Eka Saputri S.Pd | Tentor | P | S1 | Makassar |

**Tabel. 2 Subjek Penelitian**

1. **Kehadiran Peneliti**

Peneliti disini berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menganilisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Secara khusus peneliti akan mengamati bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar.

1. **Lokasi Penelitian**

Lembaga bimbingan belajar Gadjahmada adalah lembaga pendidikan nonformal yang bergerak didunia bimbingan belajar yang bernaung dibawah PT. Gadjahmada Indoesia (Berdasarkan akta notaris No.1 pada notaris Dedy Ardansyah Syam.SH, M.Kn) dengan TDP No. 20231801267, SITU No. 503/0384/IG-B/12/KPAP, SIUP No. 503/0351/SIUPK-B/12/KPAP tanggal 13 agustus 2009. Lembaga bimbingan belajar Gadjahmada di Makassar pada tanggal 1 Juni 1998 dengan izin Diknas No. 102/PLSM/BBVII/98 dan diperbaharui dengan izin Diknas Kota Makassar No. 421.9/3134/DP/VII/2009.

Nama Lembaga Bimbingan Belajar Gadjahmada dipilih sebagai bagian dari strategi marketing global untuk membawa lembaaga bimbingan belajar Gadjahmada mengembangkan cabang-cabangnya diseluruh Indonesia. Lembaga bimbingan belajar Gadjahmada yang berdiri pada tanggal 1 Juni 1998 adalah salah satu bimbingan belajar terbesar di Makassar. Bimbingan belajar ini didirikan oleh Ir. Muh. Yusuf Ismail. Diawal berdirinya, bimbingan belajar ini berkantor di Jln. Perintis Kemerdekaan.

Sebagai bimbingan belajar yang siap bersaing di pasaran, lembaga bimbinngan belajar Gadjahmada mengembangkan suatu sistem belajar yang berbeda dari bimbingan belajar lainnya, yakni pembelajaran dengan menggunakan metode *PURe (Practical, Unique, and Reasonable).* Metode pembelajaran ini maksudnya mengajarkan siswa bagaimana mengerjakan soal dengan cara yang lebih mudah, cara unik dan menarik serta dari sumber belajar yang terpercaya. Metode pembelajaran ini telah terbukti digemari para siswa dan mampu membuat siswa lebih memahami pelajaran yang disajikan oleh para tentor.

Salah satu contoh menggunakan metode *PURe* dalam kegiatan pembelajaran adalah saat menyampaikan materi pada pelajaran bahasa Indonesia untuk materi Daftar Pustaka. Jika pada umumnya materi daftar pustaka dipelajari dengan harus mengahafal strukturnya atau bagiannya dengan berurut seperti biasa, maka tentor yang mengajar di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada punya kata kunci tersendiri untuk membuat siswa mudah menghafal bagian-bagian atau struktur dari daftar pustaka itu sendiri. Misalnya untuk struktur daftar pustaka siswa hanya diminta untuk mengingat kata kunci “PeTa JKT” yang berarti penulis, tahun terbit, judul buku, kota terbit, terbitan. Hal tersebut juga dapat digunakan dalam mengerjakan soal untuk mata pelajaran bahasa indonesia khususnya untuk materi daftar pustaka.

Lembaga bimbingan belajar Gadjahmada terdiri dari ruang belajar yang tidak sama dengan ruang kelas disekolah. Jika pada umumnya ruang kelas disekolah dibuat agak luas supaya dapat memuat siswa lebih banyak, maka di lembaga bimbingan belajar Gadjamhada ruangan yang digunakan adalah ruangan yang hanya memuat 15-20 orang serta dilengkapi dengan AC (air conditionoing). Hal ini bertujuan agar supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Selain itu tenaga pendidik di Lembaga bimbingan belajar Gadjahmada juga adalah tenaga pendidik yang berjiwa muda dan modern namun tetap menjunjung tinggi profesionalitas kerja. Tenaga pendidikpun direkrut dari mahasiswa-mahasiswi yang sedang berkuliah atau alumni dari universitas negeri yang ada di Makassar. Lembaga bimbingan belajar Gadjahmada salah satu lembaga bimbingan belajar yang ada di Makassar. Lembaga bimbingan belajar Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (PerdosUnhas) Kota Makassar merupakan salah satu cabang yang dimiliki oleh Gadjahmada.

Demi menjaga kualitas tenaga pendidik, lembaga bimbingan belajar Gajahmada selalu memberikan pelatihan untuk para pendidik. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas dari tenaga kependidikan itu sendiri. Memberikan pelatihan-pelahitan merupakan cara yang ditempuh untuk menjaga dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam hal ini tentor agar mereka bisa melaksanakan tanggung jawab dan tugas mereka dengan baik.

Lembaga bimbingan belajar Gadjahmada terdiri dari beberapa cabang. Salah satu cabangnya adalah Gadjahmada cabang perdos yang dikelola oleh NK selaku Kepala Cabang (Manager Area), beberapa orang selling yang bertugas dalam merekrut siswa serta front office yang bertugas untuk mengelola kantor. Dalam lembaga bimbingan belajar Gadjahmada ada beberapa program yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah yakni pembelajaran reguler selama 3 kali pertemuan dalam satu pekan, konsultasi PR terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari sekolah, pembelajaran dengan latihan soal untuk persiapan ulangan semester ataupun ujian nasional dikenal dengan istilah Sikat (Simak Kaji Dan Latih), program begadang learning (begal), tes penguasaan akademk (Tepdek) setiap bulannya, serta program Intensif yang merupakan program yang membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi negeri didalamnya terdapat program M.Project, program spesial kedokteran, program calon taruna polisi, dan exlcusive class.

Dalam lembaga bimbingan belajar Gadjahmada kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang disesuaikan dengan kurikulum disekolah. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional RI No 42 Tahun 2009 tentang standar pengelola kursus yang menyatakan bahwa : “(4.1) Mengembangkan organisasi dan pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan. (4.3) Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal.“

Lembaga bimbingan belajar Gadjahmada menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan individu ataupun kelompok. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada tentor selaku tenaga pendidik untuk berkomunikasi dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, tentor akan bertanya kepada siswa tentang materi yang kurang dipahami di Sekolah, sehingga mereka bisa dibantu untuk memahami materi tersebut. Selain itu kegiatan latihan soal dikelas adalah salah satu bentuk evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Setelah program pembelajaran berlangsung beberapa lama, ada program begadang learning (Begal), simak kaji dan latih (Simak) sebagai bentuk simulasi untuk menghadapi ujian nantinya.

Sarana dan prasarana di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Cabang Perdos Unhas cukup memadai dalam kegiatan pembelajaran yakni :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Sarana Dan Prasarana** | **Jumlah** | **Kondisi** |
| 1. | Ruang Kelas | 4 Ruangan | Baik |
| 2. | Meja Belajar | 70 buah | Baik |
| 3. | Kursi Belajar | 75 buah | Baik |
| 4. | Wifi | 1 buah | Baik |

**Tabel 3. Sarana Dan Prasarana**

Media pembelajaran yang digunakan oleh siswa pada lembaga bimbingn belajar Gadjahmada adalah modulasi semester (modus) yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Modulasi semester (Modus) ini memuat soal-soal yang akan menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Mudulasi semester ini dapat digunakan sampai pembelajaran semester 2 berakhir.

Jadwal kegiatan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Cabang Perdos Unhas terbagi menjadi 2 sesi yakni sore (15.00-17.15) dan malam (17.30-20.00) karena menyesuaikan dengan jadwal siswa itu sendiri. Dalam satu minggu dilaksanakan 3 kali pertemuan yakni pada hari senin, rabu, jumat atau selasa, kamis, sabtu. Berikut adalah jadwal kegiatan pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Di Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Hari | Waktu | Materi  Pembelajaran | Tutor | Kelas |
| Senin | 15.00-17.15  17.30-20.00 | Matematika  Fisika | Ardiansyah S.Pd  Fauziah S.Pd | 7,8, 9a, 9b |
| Selasa | 17.30-20.00 | Bahasa Inggris  IPS | Dian Eka Saputri S.Pd  Abd. Azis Alwi S.Pd | 5, 6, 9c |
| Rabu | 15.00-16.00  16.15-20.00 | IPA  IPS | Muh. Fahrul S.Pd Abd Azis Alwi S.Pd | 7, 8, 9a, 9b |
| Kamis | 17.30-20.00 | Matematika  Fisika  Bahasa Indonesia | Ardiansyah S.Pd  Fauziah S.Pd  Yusran Rusdin S.Pd | 5, 6, 9c |
| Jumat | 15.00-17.15  17.30-20.00 | Bahasa Indonesia  Bahasa Inggris | Siti Hadrianty S.Pd  Dian Eka Saputry S.Pd | 7, 8, 9a, 9b |
| Sabtu | 15.00-17.15  17.30-20.00 | Bahasa Indonesia  IPS  IPA  Bahasa Indonesia | Yusran Rusdin S.Pd  Abd.Azis Alwi S.Pd  Muh. Fahrul S.Pd  Siti Hadrianty S.Pd | 5, 6, 9c |

**Tabel 4. Jadwal Pembelajaran**

Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan peserta didik. Konsep pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan metode pendekatan individual dan kelompok.

1. **Sumber Data**

Sumber data adalah suatu fakta atau keterangan daru subjek peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan. Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi. Adapun informan terbagi atas dua yaitu :

1. Informan Kunci

Informan kunci yaitu orang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah beberapa (3) tenaga pendidik (tentor) yang mengajar pada program begadang *learning* dilembaga bimbingan belajar Gadjahmada Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar.

1. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang akan memberikan informasi tentang kebenaran informasi yang diperoleh sebelumnya oleh peneliti sehingga peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam. Adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah manager akademik serta beberapa siswa yang pernah mengikuti program begadang *learning* di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar.

Berikut adalah nama-nama tentor yang mengajar di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada di Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | L/P | Bidang | Alamat |
| 1 | Ardiansyah S.Pd | L | Tentor Matematika | Tanjung |
| 2 | Fauziah S.Pd | P | Tentor Fisika | Sudiang |
| 3 | Dian Eka Saputri S.Pd | P | Tentor Bhs. Inggris | Makassar |
| 4 | Add. Azis Alwi S.Pd | L | Tentor IPS | Tanjung |
| 5 | Yusran Rusdin S.Pd | L | Tentor Bhs. Indonesia | Sudiang |
| 6 | Siti Hadrianty S.Pd | P | Tentor Bahasa Indonesia | BTP |
| 7 | Muh. Fahrul S.Pd | L | Tentor IPA | BTP |

**Tabel 5. Daftar Tentor**

1. **Teknik Pengumpulan Data**

**1. Wawancara**

Wawancara adalah pembicaraan dengan maksud untuk memperoleh informasi dari seseorang. Pada metode ini, peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan peneliti.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan, peran pendidik dalam pembelajaran, peran peserta didik serta penilaian atau evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang Perdos Unhas Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas**)** Kota Makassar.

**2. Obseravsi**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dimana peneliti terjun langsung di lapangan dalam hal ini lembaga bimbingan belajar Gadjahmada untuk mengetahui kondisi awal tentang objek penelitian sehingga observasi yang dilakukan adalah sebagai studi awal sebelum penelitian. Sedangkan pada saat pelaksanaan penelitian, penggunaan metode observasi adalah peneliti terjun kelapangan untuk mengetahui dan mengamati kondisi dari lokasi penelitian yakni lembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas ) Kota Makassar.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi dimana peneliti mencari informasi berupa dokumen atau data siswa yang pernah mengikuti program begadang learning di Gadjahmada cabang Perdos Unhas atau pernah bimbingan di Gadjahmada cabang Perdos Unhas.

1. **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005 : 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Saat melakukan pengumpulan data dilapangan peneliti juga melakukan analisis data. Semua data yang telah didapat kemudian diolah melalui tiga jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal tersebut sesuai dengan teknik analisis data menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2006:277-284), teknik analisis data tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Reduksi Data**

Reduksi data merupakan merangkum, pemilihan hal-hal pokok, mefokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari beberapa catatan tertulis di lapangan. Catatan tertulis yang disebut juga catatan harian yang diperoleh dari hasil wawancara maupun hasil pengamatan.

1. **Penyajian Data**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan penyusunan sekumpulan informasi sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selanjutnya memaparkan hasil penelitian, pemaparan dilakukan dengan tetap berpijak pada sudut pandang peneliti tentang pelaksanaan program pembelajaran lembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang Perdos Unhas (Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin).

1. **Penarikan Kesimpulan**

Dalam hal ini juga melingkupi verifikasi atas kesimpulan tersebut. Artinya selama penelitian berlangsung yaitu sebelum merumuskan kesimpulan akhir peneliti melakukan proses lain yang berupaya untuk menemukan kebenaran data.

1. **Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan suatu data agar data itu sah. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Peneliti melakukan pemeriksaan data dengan melakukan wawancara bersama 3 orang tenaga pendidik, 3 orang siswa yang pernah mengikuti program begadang learning serta kepala cabang dari lembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang perdos.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Program Begadang Learning Di Lembaga Bimbingan Belajar Gadjahmada**

Program begadang *learning* adalah program pembelajaran yang diperuntukkan khusus untuk siswa kelas Sembilan. Lembaga bimbingan belajar Gadjahmada mempunyai program Begadang *Learning* yang setiap tahunnya dilaksanakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Program begadang *learning* sering diistilahkan *Begal*. Hal ini merupakan salah satu strategi dalam pemasaran. Jika pada umumnya *begal* identik dengan tindakan kriminal, maka berbeda dengan *begal* yang dilaksanakan oleh lembaga bimbingan belajar Gadjahmada. *Begal* yang dilaksanakan oleh Gadjahmada adalah *begal* yang positif yakni program yang dirancang untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya menghadapi ujian nasional. Pelaksanaan program begadang *learning* ini selalu dijadwalkan khusus oleh lembaga bimbingan Gadjahmada yakni mendekati hari pelaksanaan ujian nasional untuk kelas Sembilan.

Dalam pelaksanaan program begadang *learning* *(Begal)*, siswa benar-benar memperoleh sesuatu yang tidak akan pernah mereka dapatkan dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Hal itu berupa trik-trik jitu dalam menyelesaikan soal-soal prediksi ujian nasional dalam waktu yang singkat dan dengan cara mudah. Selain itu pelaksanaan program pembelajaran begadang *learning* juga jauh lebih menyenangkan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan program *begal* selalu didesain menarik sesuai dengan tren yang sedang berkembang pada anak sekolahan. Misalnya saja jika pada saat itu sedang booming film *beauty and the beast* maka program begadang *learning*  tersebut akan diusung dengan tema *beauty and the beast*. Hal yang demikian ini dimaksudkan untuk membuat siswa tidak jenuh apalagi mengantuk selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada program pembelajaran begadang *learning*, mengingat pelaksanaan kegiatan ini selalu dimalam hari hingga dini hari.

Dalam kegiatan pembelajaran program begadang *learning* selalu ada kejutan-kejutan yang diberikan oleh tentor kepada siswa. Sehingga itu menjadi ciri tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning*. Ketika satu mata pelajaran (tahap awal) sudah selesai, siswa diberi waktu untuk istarahat dan makan. Di sela-sela istirahat (tahap penyegaran) inilah tentor yang mengajar pada program begadang *learning* akan memberikan kejutan kepada siswa.

Jika setiap harinya tentor harus tampil menarik dan rapih (sesuai dengan SOP LBB Gadjahmada), maka ketika mengajar pada program begadang *learning* tentor tidak segan-segan untuk berpenampilan konyol sesuai dengan tema yang diusung pada program begadang *learning* tersebut. Misalnya program begadang *learning* diusung dengan tema *teletubbis*, maka tentor akan berpenampilan seperti *teletubbis* dihadapan siswa. Hal ini merupakan sebagai salah satu strategi untuk membuyarkan rasa mengantuk siswa. Seperti yang diugkapkan oleh SH sebagai salah tentor yang pernah mengajar pada program begadang *learning* di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada bahwa :

“…pada program begadang learning kami bekerja keras untuk membuat siswa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga materi yang kami sampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa mengingat pada jam-jam seperti itu (tengah malam) kita pada umumnya susah untuk konsentrasi…”

“…kami para tentor tidak akan segan-segan bernampilan konyol dihadapan siswa untuk membuat mereka terhibur selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada program begadang learning…”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh T sebagai salah satu perseta didik yang pernah mengikuti program begadang learning di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada bahwa :

“… kalau kegiatan begal itu kita akan lihat penampilan-penampilan lucu dari kakak-kakak tentor. Ketika kami istirahat kami disuruh kumpul dalam satu ruangan kemudian lampu dimatikan dan tiba-tiba ketika lampunya menyala kakak-kakak tentor sudah didepan kita dengan penampilan yang sangat berbeda dengan biasanya…”

Selain itu pada sesi istirahat siswa juga diberi kesempatan untuk menyaksikan sebuah video berisikan gambar mereka baik itu berupa gambar atau foto lucu serta kegiatan mereka selama belajar di Gadjahmada yang telah dibuat khusus oleh kakak-kakak tentor. Hal tersebut dilakukan untuk membuat mereka kembali releks serta mengenang masa-masa yang telah mereka lalui selama belajar di Gadjahmada.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran biasanya. Mulai dari strategi tentor untuk membuat siswa tetap fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hingga pada suasana belajar pada program begadang learning. Jika setiap harinya siswa menggunakan meja dan kursi dalam kegiatan pembelajaran, maka pada program begadang *learning* siswa akan duduk dilantai sehingga mereka bisa mencari posisi yang pas (enak) untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran siswa juga akan diberikan snack untuk mereka nikmati selama kegiatan pembelajaran jika mereka berkenan. Suasana belajar dibuat santai dan senyaman mungkin dengan tujuan siswa dapat menimkati proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran reguler serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* membuat peserta didik tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar seperti tidak lagi lupa mengerjakan PR dari sekolah karena ada kakak tentor yang selalu membantu mereka dengan melakukan konsultasi saat mengerjakan PR, tidak lagi mendapat nilai di bawah rata-rata dan bingung ataupun panik ketika melihat soal ujian nasional karena sudah terbiasa menyelesaikan atau mengerjakan soal.

1. **Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pada Program Begadang Learning (Begal) Di Lembaga Bimbingan Belajar Gadjahmada**

Penelitian membahas tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

Tahap Awal

Tahap awal yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran program begadang learning adalah siswa diarahkan untuk memasuki kelas dan mengikuti pembelajaran pertama yang dimulai pada 21.00 – 23.00 wita.

1) Bahasa Indonesia

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* untuk mata pelajaran bahasa indonesia di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada meliputi menyiapkan peserta didik yakni menyiapkan peserta didik secara psikis ataupun fisik. Pada tahap kegiatan pendahuluan dalam program begadang learning tenaga pendidik menyiapkan peserta didik baik secara psikis ataupun secara fisik. Pada tahap ini tenaga pendidik dalam hal ini tentor harus memastikan dengan baik kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga materi ajar yang disampaikan nantinya, bisa dipahami dan dimengerti dengan baik oleh siswa itu sendiri.

Perbedaan mendasar dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari adalah pada tahapan kegiatan pembelajarannya yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Jika pada kegiatan pembelajaran sehari-hari khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia tentor mengalihkan fokus siswa dengan pantun lucu, maka berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* yang mengalihkan fokus siswa melalui sebuah video berdurasi beberapa menit. Dalam video tersebut terselip materi yang akan dibahas nantinya. Misalnya untuk materi majas, berarti para tentor harus mencari video yang menggambarkan tentang beberapa jenis majas. Setelah pemutaran video siswa akan ditanya majas apa saja yang terdapat dalam rekaman video tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh SH sebagai salah satu tentor bahasa indonesia bahwa :

“…dalam kegiatan pembelajaran pada program begadang learning kita para tentor yang akan mengajar dituntut untuk pintar mencari cara yang tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran setiap hari. Hal ini bertujuan untuk membuat kegiatan pembelajaran pada program begadang learning terlihat jelas perbedaannya dengan kegiatan pembelajaran reguler … “

“…tahap kegiatan pendahuluan yang umumnya kita lakukan untuk tentor bahasa indonesia adalah dengan memutarkan sebuah video yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan kita sampaikan…”

Hal senada juga diungkapkan oleh FZ selaku manager akademik bahwa :

“…sebelum memulai kegiatan pembelajaran, setiap tentor harus mengantarkan siswa pada situasi siap untuk belajar karena hal itu memang sudah diatur dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) …”

Hal tersebut dibenarkan oleh T sebagai salah satu siswa dilembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang Perdos Unhas bahwa :

“…saya suka ikut program begadang learning karena cara belajarnya berbeda dengan cara belajar yang kita lakukan seetiap hari di cabang…”

“…Kalau saya paling suka belajar bahasa indonesia karena pada saat Begal disitu saya merasakan bisa belajar dari apa saja. Misalnya saja dari sebuah video yang sering kali kita anggap lucu atau anggap biasa saja ternyata kakak-kakak tentor bisa saja membuat materi pelajaran dari video tersebut …”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tahap kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang learning untuk mata pelajaran bahasa indonesia di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Cabang Perdos Unhas sudah berjalan sebagaimana mestinya yakni tentor selalu mengambil perhatian atau fokus siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik dalam hal ini tentor sudah melakukan kegiatan pendahuluan dengan mencari cara-cara yang unik untuk mengalihkan fokus siswa itu sendiri. Sebagai tentor mereka selalu berupaya untuk menjalin kedekatan dengan siswa seperti teman yang bisa diajak sharing sehingga apa yang mereka sampaikan mau didengar dan diperhatikan oleh siswa. Jika demikian maka tahap kegiatan pedahuluan yang dilaksanakan oleh lembaga bimbingan belajar Gadajhamada Di Cabang Perdos Unhas sudah berjalan sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* untuk mata pelajaran bahasa indonesia adalah hal yang juga penting dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti yang dimaksud disini adalah menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada tahap ini tentor harus memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang learning untuk mata pelajaran bahasa indonesia adalah metode ceramah plus tanya jawab. Namun pada dasarnya dalam kegiatan pembelajaran di Gadjahmada secara umum selalu menerapkan metode *PURe* yang menjadi ciri khas tersendiri dari lembaga bimbingan belajar Gadjahmada.

Metode *PURe*  berarti Praktis, Unik dan Resenable. Praktis artinya materi yang disampaikan oleh tenaga-tenaga pengajar dalam hal ini tentor menggunakan cara yang lebih mudah dan tentunya dengan penjelasan yang baik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Selain materi yang disampaikan, tentor juga mengajarkan cara menyelesaikan soal-soal latihan atau prediksi soal-soal ujian nasional dengan cara yang jauh lebih mudah sehingga tidak butuh waktu lama dalam menyelesaikan soal-soal tersebut.

*PURe* adalah metode yang secara khusus dibuat oleh tentor-tentor di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada. Para tentor merumuskan *PURe* saat sedang melakukan *up grading* (pelatihan untuk meningkatkan kompotensi) dalam bidang studi masing-masing. Metode *PURe* dibuat dengan mencari istialh-istilah yang unik atau kata yang sering kali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari walaupun dengan makna yang berbeda. Hal tersebut bertujuan untuk lebih memudahkan peserta didik dalam mengingat kata kunci terhadap materi tertentu ataupun cara mudah dalam mengerjakan soal.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh SH sebagai salah satu tenaga pendidik di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang perdos bahwa :

“*PURe* itu kami buat pada saat *up-grading* dengan teman-teman tentor satu bidang studi. Kami membuat *PURe* dengan mencari kata-kata yang unik, mudah diingat dan sering kita dengar sehari-hari, lalu mengaitkan dengan materi pelajaran. “

Cara mudah yang dimaksudkan adalah menyelesaikan soal-soal dengan trik-trik tententu. Misalnya dalam menyelesaikan soal mata pelajaran kimia, fisika ataupun matematika, lembaga bimbingan belajar Gadjahmada memiliki trik khusus untuk menyelesaikan soal-soal mata pelajaran tersebut dengan rumus yang lebih sederhana. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia misalnya, untuk mengerjakan soal tentang gagasan utama siswa hanya perlu mengingat kata kunci *“Aw Akh”* yang berarti mereka hanya perlu memperhatikan awal dan akhir paragraf untuk menemukan gagasan utama. Sehingga jika opsi pada soal pilihan ganda yang bukan merupakan kalimat awal ataupun akhir dan paragraf bisa langsung dicoret. Unik artinya cara tentor menyampaikan materi serta cara menyelesaikan soal-soal hanya bisa diperoleh di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada dan tidak terdapat pada lembaga bimbingan belajar yang lain. Misalnya cara tentor menyelesaikan soal bahasa Indonesia dengan materi gagasan utama berbeda dengan yang lainnya. Jika pada umumnya seseorang mencari gagasan utama dengan membaca keseluruhan paragraf, maka di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada kita bisa mengejarkan hanya dengan mengingat kata “*aw akh”* yang berarti memperhatikan awal dan akhir paragraf. Resanable artinya Lembaga Bimbingan Gadjahmada memiliki sumber belajar yang terpercaya dengan dasar semua tenaga pengajar (tentor) berasal dari perguruan tinggi negeri. Selain itu, cara menyelesaikan soal dan materi yang mereka sampaikan dapat mereka peranggung jawabkan.

Hal ini diungkapkan oleh SH selaku tentor bahasa indonesia di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada bahwa :

“…tentor yang mengajar harus memperhatikan baik-baik kesulitan belajar setiap siswa, karena pada dasarnya kemampuan ataupun karakter setiap siswa itu berbeda-beda. Jadi metode pembelajaran dalam kelas A bisa saja berbeda dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas B karena kesulitan belajar siswa yang berbeda…”

“…dalam menyampaikan materi pelajaran atau mengerjakan soal-soal prediksi ujian nasional, kami para tentor dituntut untuk menggunakan metode PURe. Itu dimaksudkan untuk membuat siswa mudah menyelesaikan soal-soal prediksi ujian tersebut…”

Sama halnya yang diungkapkan oleh T sebagai salah satu siswa pada lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Di Cabang Perdos Unhas bahwa :

“…saya sangat suka belajar di Gadjahmada, karena disini kakak-kakak tentornya baik sehingga kita seperti keluarga sendiri. Selain itu saya juga mudah mengerti apa yang dijelaskan sm kakak-kakak tentor karena mereka mengajar kami dengan sabar…”

“… jika ada yang tidak kami mengerti kakak tentor akan dengan senang hati menjelaskan kembali sampai kami dapat memahami dan mengerti apa yang ia jelaskan.”

“… saya suka mengikuti program begadang learning karena kita diajarkan untuk menyelesaikan soal-soal dengan mudah sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan soal…”

Dari hasil wawancara dan observasi pada lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Cabang Perdos Unhas diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran untuk program begadang learning khususnya mata pelajaran bahasa indonesia adalah metode ceramah plus tanya jawab dan metode PURe.

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, materi yang telah diberikan kepada peserta didik akan dievaluasi sebagai penilaian dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh mereka dan bagaimana penguasaan terhadap materi yang diberikan selama proses belajar mengajar. Ini dilakukan dengan cara melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Pada tahap kegiatan penutup dalam program begadang learning untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar.

Hal tersebut diungkapkan oleh SH selaku tentor bahasa indonesia bahwa:

“…sebelum mengakhiri kelas atau kegiatan pembelajaran, saya akan melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa. Saya selalu memberikan pertanyaan seputar materi yang baru saja saya sampaikan kepada mereka atau kalau tidak saya akan memberikan tugas untuk menguji pemahaman mereka…”

“…dalam program begadang learning sebelum menutup kelas, saya selalu memberikan motivasi kepada siswa baik itu berupa cerita motivasi ataupun kata-kata bijak yang bisa membuat siswa terinspirasi atau termotivasi untuk belajar lebih giat lagi…”

Hal ini dibenarkan oleh T sebagai salah siswa bahwa :

“…saya sangat tertarik dengan cerita motivasi yang disampaikan oleh kakak-kakak tentor sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran karena dari cerita itu saya dapat mengambil banyak pelajaran sehingga saya selalu termotivasi untuk melakukan yang terbaik…”

Pada tahap ini tenaga pendidik dituntut untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga ia selalu terdorong untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Tahap Penyegaran

Tahap ini merupakan waktu istirahat yang diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pertama. Waktu istirahat berlangsung dari pukul 23.00 – 01.00 wita. Pada jam istirahat siswa diberi kesempatan untuk menikmati makanan yang telah disediakan. Setelah mereka menikmati makanan, mereka mendapat kejutan-kejutan yang telah disiapkan oleh kakak-kakak tentor baik itu berupa penampilan konyol dan lucu mereka, video yang berupa hiburan untuk siswa serta mengikuti permainan untuk membuat mereka kembali konsentrasi.

Setelah jam istirahat selesai, siswa diarahkan kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan mata pelajaran yang kedua. Mata pelajaran yang kedua dimulai pada pukul 01.00 – 03.00 wita.

1) Biologi

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan sebelum menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan awal untuk memulai kegiatan pembelajaran pada program begadang learning untuk mata pelajaran biologi di lembaga bimbingan Gadjahmada Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar adalah dengan bertanya tentang materi dasar yang akan dibahas. Misalnya materi pernafasan, tentor akan bertanya apa-apa saja alat pernapasan yang siswa ketahui. Hal tersebut diungkapkan oleh MF selaku salah tentor biologi pada lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar bahwa :

“… sebelum mambahas soal-soal prediksi ujian nasional saya memberikan pertanyaan paling dasar kepada siswa terkait materi yang akan dibahas dan yang banyak diangkat dalam soal prediksi ujian nasional. Misalnya pada materi pernapasan, saya akan bertanya alat-alat pernapasan apa saja yang mereka ketahui…”

“… cara saya membuat mereka siap untuk belajar yaa melemparkan pertanyaan kepada mereka. Dengan begitu mereka berusaha menjawab dan setelah saya itu baru saya sampaikan materi atau menjawab pertanyaan yang saya sampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran pada program begadang learning saya akan sampaikan cara mudah menghafal alat-alat pernapasan secara berurutan…”

Hal tersebut dibenarkan oleh MR sebagai salah satu peserta didik di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada bahwa :

“… setelah masuk ke ruang kelas, kakak tentor selalu memastikan apakah kita siap belajar atau tidak. Ada yang memberikan pertanyaan ada pula yang menyita barang-barang yang membuat kita tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran seperti hp dan lain-lain…”

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan yang digunakan dalam program begadang learning untuk mata pelajaran biologi yakni dengan memberikan pertanyaan dasar kepada siswa untuk mengalihkan fokus siswa dan membuat mereka siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan langkah selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran setelah kegiatan pendahuluan. Kegiatan inti dimaksudkan disini untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Dalam kegiatan inti pada program begadang learning untuk mata pelajaran biologi adalah menyampaikan materi lalu memberikan contoh soal prediksi yang berkaitan dengan materi tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh MF selaku salah satu tentor biologi pada lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Cabang Perumahan dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar bahwa :

“… dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari saya menggunakan metode ceramah plus tanya jawab yakni dengan menyampaikan materi pelajaran lalu bertanya kepada siswa untuk menguji pemahaman mereka…”

“…dalam menyampaikan materi, hal yang kerap kali saya perhatikan adalah fokus siwa. Ketika saya melihat mereka agak jenuh, saya akan berusaha untuk menyampaikan sesuatu yang lucu atau membeikan games sambil belajar seperti memberikan pertanyaan sambil menggilirkan spidol, nah yang dapat spidol ketika kata terakhir dari pertanyaan harus menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut saya lakukan dengan tujun menghilangkan kejenuhan mereka…”

“ … namun dalam kegiatan pembelajaran pada program begadang learning saya menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan karena saya menyampaikan materi terlebih dahulu. Setelah itu saya memberikan beberapa contoh soal prediksi yang sama dengan materi yang saya bahas untuk mereka kerjakan kemudian mengajarkan mereka cara mnyelesaikan soal tersebut dengan mudah…”

Hal tersebut dibenarkan oleh MR sebagai salah satu peserta didik di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang perumahan dosen (Perdos Unhas) Kota Makassar bahwa :

“…saya mudah menghafal dan memahami materi pelajaran yang diajarakan oleh kakak-kakak tentor di Gadjahmada karena mereka selalu bisa membuat kata-kata yang lucu dan menarik supaya kami bisa manghafal materi tersebut. Contoh untuk urutan alat-alat pernapasan cukup dengan mengingat kata tertentu (kata kunci) dan itu sangat membantu ketika ada pertanyaan tentang pernapasann…”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam kegiatan inti pembelajaran pada program begadang *learning* khususnya untuk mata pelajaran biologi metode yang digunakan adalah metode ceramah plus demonstrasi dan latihan serta menggunakan metode *PURe.*

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Kegiatan penutup pada pembelajaran dalam program begadang *learning* untuk mata pelajaran biologi di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar adalah memberikan hiburan kepada siswa dengan tujuan mereka bisa sedikit rileks setelah melalui pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh MF selaku salah satu tentor biologi di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar bahwa :

“… setiap saya mengakhiri kegiatan pembelajaran khusunya pada program begadang learning saya menceritakan pengalam lucu atau cerita lucu kepada siswa dengan tujuan mereka bisa rileks setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang panjang…”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh MR sebagai salah satu peserta didik di lembaga bimbingan belajara Gadjahmada cabang perumahan dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar bahwa :

“… saya suka ikut program begal karena banyak berlatih mengerjakan soal. Pelajaran yang paling saya suka itu adalah biologi karena tentornya (Kakak MF) selalu bisa menghibur kami sehingga tidak bosan selama belajar…”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan penutup dalam pembelajaran program begadang *learning* untuk mata pelajaran biologi itu dilakukan dengan menceritakan cerita lucu kepada para siswa dengan tujuan dapat menghibur dan membuat siswa releks baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran ataupun setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

1. Tahap Akhir

Tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menyaksikan video inspiratif yang dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih giat lagi. Selain itu tentor juga menyampaikan bahwa dibalik kesuksesan mereka menghadapi ujian nasional nantinya ada ridho orang tua yang harus mereka peroleh. Hal ini dimaksudkan bisa menjadi bahan renungan bagi mereka. Setelah itu kesempatan untuk istirahat sepenuhnya (tidur) diberikan kepada para peserta didik

**B. PEMBAHASAN**

**1.Program Begadang *Learning* Pada Lembaga Bimbingan Belajar Gadjahmada**

Program begadang *learning* adalah salah satu program pembelajaran yang dimiliki oleh lembaga bimbingan belajar Gadjahmada. Program pembelajaran ini diperuntukkan untuk siswa kelas sembilan yang akan menghadapi ujian nasional. Pelaksanaan pembelajaran pada program begadang *learning* notabenenya lebih banyak latihan mengerjakan soal-soal prediksi ujian nasional serta pendalaman materi. Kegiatan pembelajaran dalam program begadang *learning* berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Selain dari lama waktu belajar, metode yang digunakan juga berbeda. Jika pada kegiatan pembelajaran sehari-hari lebih banyak menggunakan metode ceramah, maka dalam kegiatan pembelajaran begadang *learning* menggunakan metode ceramah plus tanya jawab, metode ceramah plus demonstrasi dan latihan, metode Inquiry serta lebih menekankan pada metode *PURe*. Hal tersebut dilakukan oleh beberapa tentor dengan mata pelajaran berbeda-beda.

Pada pembelajaran program begadang *learning* di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang perumahan dosen Universitas Hasanuddin Kota Makassar ada beberapa perbedaan dengan kegiatan pembelajaran setiap harinya. Misalnnya lama waktu belajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, kondisi atau suasana belajar serta perbedaan-perbedaan lainnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk menapakkan keistimewaan dan keunikan dari program begadang *learninng*.Jika pada kegiatan pembelajaran sehari-hari lebih banyak menggunakan metode ceramah, maka dalam kegiatan pembelajaran begadang *learning* menggunakan metode ceramah plus tanya jawab, metode ceramah plus demonstrasi dan latihan, serta lebih menekankan pada metode *PURe*. Hal tersebut dilakukan oleh beberapa tentor dengan mata pelajaran berbeda-beda.

Kegiatan program begadang *learninng* dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yakni setiap hari sabtu. Setiap satu kali pertemuan ada 2 mata pelajaran yang akan dipelajari. Jadwal mata pelajaran yang akan dipelajari terlebih dahulu dibuat sesuai dengan kesepakatan dan kebutuhan belajar siswa.

Lama waktu belajar dalam program begadang *learning* untuk satu mata pelajaran adalah 2 jam. Kegiatan pembelajaran program begadang *learning* dimulai pada pukul 21.00 – 03.00 wita. Hal ini dimaksudkan agar pada saat pelaksanaan kegiatan program begadang *learning* peserta didik telah menyelesaikan semua aktivitas seperti makan malam dan salat isya, sehingga pada saat kegiatan program begadang *learning* berlangsung siswa bisa sepenuhnya fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu alasan dilaksanakankannya program begadang *learning* pada jam seperti itu adalah karena pada jam seperti itu (21.00-03.00) kebanyakan anak pada umunya sudah mulai tidur, tetapi bagi siswa yang telah memutuskan untuk ikut program begadang *learning* harus siap begadang untuk belajar.

Pada pukul 21.00 Wita siswa diarahkan untuk memasuki kelas masing-masing karena pembelajaran untuk mata pelajaram yang pertama akan dimulai. Tahap ini disebut sebagai tahap awal yakni kegiatan pembelajaran pertama yang berlangsung dari pukul 21.00 – 23.00 wita. Pada tahap awal siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan media pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh tenaga pendidik.

Setelah satu pelajaran selesai siswa diberi kesempatan untuk istirahat dan menikmati makanan yang telah disediakan. Sesi istirahat yang berlangsung selama 2 jam (23.00-01.00) ini disebut tahap penyegaran. Hal ini dimanfaatkan oleh tentor untuk menghibur siswa dengan tujuan dapat membuat siswa segar kembali sehingga mereka bisa tetap fokus mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Setelah menghabiskan makanan mereka diminta untuk berkumpul dalam satu ruangan, lalu tiba-tiba lampu dimatikan. Pada saat lampu dimatikan itulah tentor masuk keruangan dimana siswa itu dikumpulkan dengan mengenakan kostum *teletubbis* lalu menirukan beberapa adegan dalam film *teletubbis tersebut.*. Pada saat inilah siswa dihibur dengan penampilan kakak-kakak tentor. Mereka dihibur dengan penampilan para tentor yang tiba-tiba mucul berpakaian lucu ataupun konyol, seperti tampil menggunakan kostum *teletubbis* lalu memeragakan salah satu adegan dalam film *teletubbis.* Setelah penampilan tentor, hiburan selanjutnya adalah pemutaran video berupa momentum-momentum lucu ataupun kegiatan yang telah mereka lakukan selama belajar Di Gadjahmada. Setelah itu ada beberapa permainan yang diberikan tentor kepada siswa untuk melatih konsentrasi mereka. Setelah jam istiahat ( tahap penyegaran) selesai dan rasa kantuk siswa buyar, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran selanjutnya mulai dari pukul 01.00 – 03.00 wita.

Setelah mata pelajaran ke 2 selesai siswa, ini memasuki tahap akhir pada kegiatan program begadang *learning.*  Pada tahap akhir siswa kembali dikumpulkan dalam satu ruangan untuk kembali menyaksikan sebuah video, namun video kali ini adalah video inspiratif yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Setelah pemutaran video berdurasi beberapa menit itu, seorang kakak tentor menyampaikan pesan yang terkandung dala videonya serta memberikan sedikit renungan kepada siswa bahwa lancar tidaknya mereka dalam menghadapi ujian nasional itu ada ridho dan doa orang tua didalamnya. Sehingga mereka harus menyadari kesalahan-kesalahan yang telah mereka lakukan selama ini lalu memohon ampun kepada kedua orang tua. Setelah pemutaran video serta pemberian motivasi dan renungan selesai, siswa diberi kesempatan untuk tidur.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh tentor yang mengajar pada program begadang *learning* juga berbeda-beda. Misalnya pada pelajaran bahasa indonesia para tentor sering menggunakan metode ceramah plus tanya jawab dimana tentor menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian memberikan contoh soal ujian nasional yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan. Kemudian pada pelajaran biologi para tentor menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dimana tentor menjelaskan materi-materi yang sering muncul dalam ujian nasional terlebih dahulu kemudian mengerjakan soal-soal prediksi ujian nasioal. Namun dibalik beberapa metode pembelajaran tersebut, tentor juga selalu menggunakan metode *PURe* dalam mengerjakan soal-soal yang merupakan ciri khas dari lembaga bimbingan belajar Gadjahmada.

Perbedaan yang lain adalah suasana belajar pada program begadang *learning*. Jika setiap harinya siswa belajar dalam kelas dengan menggunakan bangku dan meja, maka pada kegiatan pembelajaran program begadang *learning* siswa belajar dilantai yang beralaskan karpet. Hal tersebut bertujuan untuk membuat siswa bisa releks dan duduk dengan nyaman saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain pada lama waktu belajar dan suasana belajar serta metode pembelajaran yang menjadi perbedaan antara kegiatan pembelajaran setiap harinya dengan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* adalah penampilan tentor. Jika pada kegiatan pembelajaran setiap harinya mereka dituntut untuk berpakaian rapih sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* dari Gadjahmada itu sendiri, maka pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran program begadang *learning* tentor akan dengan senang hati berpakaian yang terlihat konyol ataupun lucu seperti memakai kostum teletubbis atau kostum yang sesuai dengan tema yang dirancang sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk membuat siswa merasa terhibur sehingga mereka bisa melawan rasa kantuk yang melanda saat kegiatan pembelajaran.

Pada program begadang *learning* ruang kelas di desain berbeda dengan ruang belajar setiap harinya. Pada saat pelaksanaan program begadang *learning* ruang kelas akan dihias balon ataupun pernak-perik lainnya untuk membuat tampak indah dan cantik. Tenaga pendidik pun harus menyiapkan strategi-strategi khusus untuk membuat siswa tidak merasakan kantuk selama kegiatan pembelajaran. Beberapa tentor membuat strategi seperti pemutaran video pada tahap awal pembelajaran, ada yang memberikan game pada saat pertengahan pembelajaran.

Tahap evaluasi program begadang *learning* dilakukan setelah 5 mata pelajaran yang di ujian nasionalkan telah dilakukan program begadang *learning.* Tahap evaluasi dilakukan dengan cara memberikan tes potensi akademik (*Tepdek)*  kepada siswa yakni dengan mengerjakan soal-soal prediksi terkait materi yang sering muncul dalam ujian nasional ataupun materi dan contoh soal yang telah dibahas pada program begadang *learning*. Hal ini dilakukan untuk bisa melihat kesuksesan pelaksanaan program begadang *learning.*

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *lerning* dibuat berbeda dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap harinya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* didesain dan dibuat senyaman mungkin dengan tujuan dapat membuat siswa menimkati proses pembalajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan siswa untuk berlatih dalam mengerjakan soal-soal prediksi Ujian Nasional.

**2. Pelaksanaann Kegiatan Pembelajaran Pada Program Begadang *Learning* Di Lembaga Bimbingan Belajar Gadjahmada**

Pembelajaran merujuk pada proses pengajaran yang berpusat pada tujuan yang dalam beberapa hal dapat direncanakan sebelumnya, sehingga sifat dari proses belajar yang dapat menimbulkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan.

Menurut Waluyo Adi (2010:5) yang mengungkapkan bahwa : “suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila pembelajaran dijalankan dengan benar dan terorganisir dengan baik”.

Langkah-langkah pembelajaran selalu memperhatikan tujuan pembelajaran, materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemudian diperlukan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran serta penilaian sebagai bentuk hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang learning di lembaga bimbingan belajara Gadjahmada Cabang Perdos Unhas yang meliputi :

1. **Tahap Awal**

Tahap awal yang dimaksudkan dalam program begadang *learning* adalah saat dimana siswa diarahkan untuk memasuki ruang kelas karena kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran yang pertama akan dimulai. Mata pelajaran yang pertama dimulai pada pukul 21.00 dan berakhir pada pukul 23.00 wita. Tahap awal program begadang *learning* hanya sebatas mengarahkan siswa untuk memasuki ruang kelas. Mata pelajaran yang pertama disesuiakan dengan jadwal yang telah dibuat berdasarkan kesepakatan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang learning di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Cabang Perdos Unhas yang meliputi :

1. Kegiatan pendahuluan

Menurut Permendiknas 41 tahun 2007 kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lembaga bimbingan belajar Gadajhmada Cabang Perdos Unhas terhadap para tenaga pendidik dalam hal ini tentor dapat disimpulkan bahwa tahap kegiatan pendahuluan pada program begadang learning di lembaga ini cukup bagus. Para pendidik selalu melaksanakan tugas mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tentor pun diharuskan untuk membuat suasana pembelajaran yang unik seperti memanfaatkan belajar sambil bermain games atau paling tidak berbeda dengan suasana pembelajaran disekolah agar peserta didik tidak bosan dan tentor juga harus mempunyai cara tersendiri untuk membuat suasana belajar jadi tidak kaku. Dengan demikian maka dalam tahap kegiatan pendahuluan pada program begadang learning yang dilaksanakan di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada cabang Perdos Unhas sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

1. Kegiatan inti

Bagian inti merupakan serangkaian kegiatan yang mengarahkan siswa-siswi untuk membangun konsep. Dalam penerapan metode termasuk pada fase pembahasan, yaitu untuk melakukan kajian, pembahasan dan penelahaan terhadap materi pembelajaran. Tahapan strategi pembelajaran termasuk pada tahap instruksional.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompotensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif maksudnya adalah adanya interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik ataupun antara peserta didik dengan tenaga pendidik, menyenangkan artinya suasana pembelajaran tidak terlalu monoton atau semata-mata belajar saja tetapi tentor bisa memberikan games namun tetap melakukan pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif baik dalam menyampaikan pertanyaan ataupun aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Kegiatan inti berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui peserta didik untuk dapat mengkonstruksi ilmu sesuai dengan skema masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar peserta didik dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator.

Menurut Abdul Majid (2013: 43-46) menyatakan bahwa :

“Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberian materi, pendidik, dan peserta didik melakukan interaksi pembelajaran, penerapan berbagai metode dengan menyenangkan, kreatif, dan mandiri sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik”.

Dengan strategi yang dibuat oleh tentor maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan tetap berjalan lancar karena pembelajaran yang diberikan diharapkan dapat bermakna bagi peserta didik untuk mampu mengembangkan potensi dalam diri mereka.

1. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi. Pada tahapan strategi pembelajaran masuk pada tahap evaluasi dan tindak lanjut. Tujuan tahapan ini, ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan tingkat kedua yakni kegiatan inti.

1. **Tahap Penyegaran**

Setelah satu rangkaian kegiatan satu mata pelajaran dalam program begadang *lerning* selesai, peserta didik diberi kesempatan untuk beristirahat sejenak sambil menikmati makanan yang telah disiapkan. Setelah menikmati makanan siswa diberi kejutan-kejutan oleh kakak-kakak tentor. Kejutan-kejutan yang dimaksudkan adalah kakak-kakak tentor yang setiap harinya mereka saksikan selalu bernampilan rapih dan menarik, pada saat itu harus rela tampil konyol dihadapan para siswa untuk menghibur mereka. Jika setiap harinya mereka tampil dengan mengenakan kemeja atau semacamnya, maka pada saat itu mereka harus tampil mengenakan kostum *teletubbis* lalu memeragakan beberapa adekan lucu dalam film *teletubbis* itu sendiri.

Setelah menyaksikan penampilan kakak-kakak tentor, siswa diberi kesempatan menyamksikan pemutan video yang telah dibuat khusus pula oleh kakak tentor. Video tersebut berisi kenangan atau moment-moment yang telah mereka lalui selama belajar di Gadjahmada. Setelah menyaksikan video, mereka kemudian diberi sebuah permainan untuk melatih konsentrasi mereka. Setelah menyaksikan penampilan tentor, pemutaran video serta permainan selesa, mereka kembali diarahkan ke ruang kelas masing-masing untuk kemudian bersipa mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Tahap penyegaran ini dimaksudkan untuk membuat siswa releks dan mereka kembali fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

1. **Tahap Akhir**

Tahap akhir dalam kegiatan pembelajaran program begadang *learning*  adalah saat mata pelajaran yang kedua telah selesai. Kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran kedua berakhir pada pukul 03.00 wita. Setelah itu, siswa kembali dikumpulkan dalam satu ruangan untuk kembali menyaksikan sebuah video. Kali ini mereka menyaksikan video inspiratif yang dapat memotivasi mereka untuk lebih giat belajar. Pada tahap akhir ini pula, siswa diberikan renungan bahwa doa dan ridho orang rua meraka adalah salah satu penentu dalam sukses tidaknya mereka menghadapi ujian nasional, sehingga mereka harus mohon ampun kepada orang tua atas segala kesalahan yang telah mereka lalukan selama ini. Setelah pemutaran video tersebut serta pemberian renungan siswa dipersilahkan untuk istirahat (tidur).

Kegiatan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran program begadang *learning* dilakukan dengan memberikan *Tepdek (*Tes Potensi Akademik) dengan tujuan dapat mengetaui hasil belajar siswa setelah mengikuti program begadang *learning*. Evaluasi diberikan agar supaya kita mengetahui sejauhmana perkembangan peserta didik setelah mengukuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada Cabang Perdos Unhas memberikan evaluasi dalam bentuk tes yakni Tes Potensi Akademik (Tepdek) atau tentor memberikan tugas kepada siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Abdul Majid (2013: 43-46) bahwa “penutup merupakan kegiatan yang paling akhir dari proses pelaksanaan pembelajaran”.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada program begadang *learning* ada beberapa keistimewaan berupa waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni dari pukul 21.00 – 03.00 wita, strategi tenaga pendidik untuk membuat peserta didik tidak mengantuk serta tetap fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih menekankan pada suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dimana ruang kelas dihiasi dengan balon dan pernak-pernik lainnya, serta kegiatan pembelajaran yang pada umumnya sama dengan kegiatan pembelajaran setiap harinya di lembaga bimbingan belajar Gadjahmada yang dilaksanakan oleh Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Bagi pendidik atau tentor lembaga bimbingan belajar Gadjahmada, sebaiknya dalam kegiatan pelaksanaan harus terus ditingkatkan untuk lebih baik, kemudian penggunaan variasi metode harus diusahakan untuk menghindari kebosanan.
2. Bagi peserta didik sebaiknya harus lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran agar mendapat hasil yang lebih optimal.
3. Bagi instansi yang terkait, agar lebih memperhatikan prestasi belajar peserta didik serta efektif tidaknya pelaksanaan program begadang *learning* agar peserta didik bisa betul-betul mendapatkan manfaat dari pelaksanaan program pembelajaran serta lebih memaksimalkan pelaksanaan program pembelajaran.
4. Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena penelitian ini masih sangat kurang dari kesempurnaan.

**Daftar Pustaka**

Adi, Waluyo. 2010. *Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada Anak Usia Dini.* Jakarta. Salemba Empat

Achmad Sugandi. 2000. *Teori Pembelajaran.*Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Agus Supriono. 2011. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya

De Porter, Bobbi dan Henacki, Mik. 2002. *Quantum Learning. Diterjemahkan Oleh Alwiyah Adurrahman.*Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka

Dewa Ketut. 2003. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi teori dan praktek.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Indrawati & Wanwan Setiawan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Untuk Guru SD.* Bandung : PPPPTK IPA.

Lexi J. Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mashudi. 2007.*Pengembangan Metode Penetuan Kelas Tanah PBB dengan*

*Menggunakan SIG multi Kriteria (Studi Kasus : Kelurahan Jemberlor Kabupaten Jember)*. Tesis Magister Program Studi Teknik Geodesi dan Geomatika BidangPengutamaan Administrasi Pertanahan ITB.

Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan*

*Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

*Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aaparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Kreditnya*

*Peraturan Pemerintah No.15. Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengatur pendidik dan tenaga kependidikan.*

Robbins, Stephen P Judge & Timothy A. 2009. *Perilaku Organisasi.* Buku 1. Jakarta : Salemba Empat

Ruhimat,T.dkk. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bandung. Jurusan Kutekpen FIP UPI

Sedanayasa, Gede. *Modul Bimbingan Belajar.* 2012. Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan: Ganesha

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suliani. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Tayibnapis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta : PT.Rineka Cipta

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SistemPendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya

Uno, Hamzah B. 2006. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksa

**LAMPIRAN**

**Lampiran1 : Matriks Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek | Dimensi | Deskripsi | Teknik | Sumber Data |
| Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Bimbingan Belajar Gadjahmada | Kegaiatan Awal | * + 1. 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran     2. 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari     3. 3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai | Dokumentasi, Wawancara Dan Observasi | Tentor |
| Kegaiatan Inti | 1. Menyampaikan tujuan atau garis besar materi yang akan dipelajari. 2. Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa. 3. Membahas materi atau menyajikan bahan pelajaran. 4. Menyimpulkan pelajaran. | Dokumentasi, Wawancara dan Observasi | Tentor |
| Kegiatan Penutup | 1. membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran 2. melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram 3. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 4. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tu­gas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik 5. menyampaikan rencana pembelajaran pada per­temuan berikutnya | Dokumnetasi, Wawancara dan Observasi | Tentor |

**Lampiran 2 : Pedoman Wawancara**

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pada Program Begadang Learning Di Lembaga Bimbingan Belajar Gadjahmada Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar

Key Informan :

Hari/tanggal :

**A. Identitas Responden**

* + - 1. Nama :
      2. Tempat tanggal lahir :
      3. Alamat :
      4. Pendidikan terakhir :
      5. Jabatan :

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Apa yang anda lakukan untuk membuat peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran begadang learning ?

* 1. Bagaimana cara anda mengantarkan peserta didik untuk mengetahui materi yang akan dibahas ?
  2. Bagiamana cara peserta didik bisa mengetahui pokok-pokok pembahasan yang akan dibahas pada program begadang lerninng ?
  3. Apa yang anda lakukan sebelum menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada program begadang learning ?
  4. Bagaimana cara anda menyampaikan materi sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami penjelasan anda ?
  5. Bagaimana cara anda menyampaikan materi pembelajaran pada program begadang learning ?
  6. Metode apa yang anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran program begadang learning ?
  7. Apa yang anda lakukan ketika peserta didik merasa jenuh saat menerima materi pelajaran ?
  8. Bagaimana anda membuat peserta didik memahami apa yang anda sampaikan ?
  9. Bagaimana anda memberikan penilaian atau melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada rogram begadang learninng ?
  10. Bagaimana anda mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang anda jelaskan ?
  11. Apa yang anda lakukan sebelum mengakhiri proses pembelajaran pada program begadang learning ?

**Lampiran 3. Hasil Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pada Program Begadang Learning Di Lembaga Bimbingan Belajar Gadjahmada Cabang Perumahan Dosen Universitas Hasanuddin (Perdos Unhas) Kota Makassar**

**Responden 1:**

**A. Identitas Responden**

* + - 1. Nama : Siti Hadrianty S.Pd
      2. Tempat tanggal lahir : Pinrang, 8 Agustus 1992
      3. Alamat : BTP
      4. Pendidikan terakhir : S 1
      5. Jabatan : Tentor Bahasa Indonesi

**B. Daftar Pertanyaan**

* 1. Apa yang anda lakukan untuk membuat peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran pada program begadang learning ?

*Jawab : Sebelum mengikuti pembelajaran saya akan menyuruh siswa untuk mengamankan segala hal yang bisa mengganggu kegiatan pembelajaran nantinya seperti menyimpan alat komunikasi ataupun makanan.*

* 1. Bagaimana cara anda mengantarkan peserta didik untuk mengetahui materi yang akan dibahas ?

*Jawab : Untuk mengetahui materi yang akan dibahas selanjutnya tentunya kita sebagai tenaga pendidik seharusnya menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas sehingga pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa sudah punya dasar tentang apa yang akan kita bahas.*

* 1. Bagiamana cara peserta didik bisa mengetahui pokok-pokok pembahasan yang akan dibahas pada program begadang learning ?

*Jawab : Saya menyampaikan pokok-pokok pembahasan diawal pertemuan sehingga nantinya siswa bisa mencari tahu sedikit demi sedikit materi yang akan dibahas.*

* 1. Apa yang anda lakukan sebelum menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada program begadang learning ?

*Jawab :* *Tahap kegiatan pendahuluan yang umumnya kita lakukan untuk tentor bahasa indonesia adalah dengan memutarkan sebuah vedio yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan kita sampaikan.*

* 1. Bagaimana cara anda menyampaikan materi sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami penjelasan anda ?

*Jawab :* *Dalam menyampaikan materi pelajaran atau mengerjakan soal-soal prediksi ujian nasional, kami para tentor dituntut untuk menggunakan metode PURe. Itu dimaksudkan untuk membuat siswa mudah menyelesaikan soal-soal prediksi ujian tersebut.*

* 1. Bagaimana cara anda menyampaikan materi pembelajaran dalam program begadang learning ?

*Jawab :* *Tentor yang mengajar harus memperhatikan baik-baik kesulitan belajar setiap siswa, karena pada dasarnya kemampuan ataupun karakter setiap siswa itu berbeda-beda. Jadi metode pembelajaran dalam kelas A bisa saja berbeda dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas B karena kesulitan belajar siswa yang berbeda.*

* 1. Metode pembelajaran apa yang anda terapkan dalam kegiatan pembelajaran pada program begadang learning ?

*Jawab:* *Dala kegiatan pembelajaran kita harus melihat kesulitan belajar siswa. Dari kesulitan belajar ini kita bisa menentukan metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk murid A ataupun B. Misalnya Si A sedikit lambat dalam menerima materi pelajaran berarti metode yang digunakan adalah metode ceramah plus tanya jawab yakni menjelaskan kemudian memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Begitupun dengan murid B, metode yang diterapkan harus sesuai dengan kesulitan belajarnya.*

* 1. Apa yang anda lakukan ketika peserta didik meresa jenuh saat menerima materi pelajaran ?

*Jawab : Ketika saya melihat peserta didik merasa jenuh atau saya sudah melihat mereka merasa lelah, saya memberikan mereka waktu kurang lebih 5 menit yang bisa digunakan sebagai kesempatan untuk beristirahat dengan memijat satu sama lain.*

* 1. Bagaimana anda membuat peserta didik memahami apa yang anda sampaikan ?

*Jawab : Untuk membuat peserta didik memahami apa yang saya sampaikan saya sering atau bahkan selalu mengambil contoh yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.*

* 1. Bagaimana anda memberikan penilaian atau melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada program begadang learning ?

*Jawab : Dalam program begadang learning kita bisa mengevaluasi langsung dengan melihat hasil kerja peserta didik terhadap soal-soal prediksi yang diberikan.*

* 1. Bagaimana anda mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang anda jelaskan ?

*Jawab : Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dapat dilihat pada saat proses evaluasi baik pada saat menjawab pertanyaan ataupun pada saat mereka mengerjakan tugas yang kita berikan.*

* 1. Apa yang anda lakukan sebelum mengakhiri proses pembelajaran pada program begadang learning ?

*Jawab : Dalam program begadang learning sebelum menutup kelas, saya selalu memberikan motivasi kepada siswa baik itu berupa cerita motivasi ataupun kata-kata bijak yang bisa membuat siswa terinspirasi atau termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.*

**Responden 2:**

**A. Identitas Responden**

* + - 1. Nama : Muhammad Fahrul
      2. Tempat tanggal lahir : Polewali Mandar, 12 Juni 1994
      3. Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan
      4. Pendidikan terakhir : S 1
      5. Jabatan : Tentor Biologi

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Apa yang anda lakukan untuk membuat peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran begadang learning ?

*Jawab : sebelum membahas soal-soal prediksi ujian nasional saya memberikan pertanyaan paling dasar kepada siswa terkait materi yang akan dibahas dan yang banyak diangkat dalam soal prediksi ujian nasional. Misalnya pada materi pernapasan, saya akan bertanya alat-alat pernapasan apa saja yang mereka ketahui.* C*ara saya membuat mereka siap untuk belajar yaa melemparkan pertanyaan kepada mereka*.

1. Bagaimana cara anda mengantarkan peserta didik untuk mengetahui materi yang akan dibahas ?

*Jawab : Dalam mengantarkan peserta didik mengetahui materi pembelajaran berikutnya saya hanya menyampaikan materi sebelumnya lalu menyampaikan materi yang berkaitan.*

1. Bagiamana cara peserta didik bisa mengetahui pokok-pokok pembahasan yang akan dibahas pada program begadang learning ?

*Jawab : Untuk megetahui pokok pembahasan yang akan dibahas, saya memang menyampaikan hal tersebut kepada siswa dengan tujuan mereka dapat mencari lebih awal materi-materi yag akan dipelajari*

1. Apa yang anda lakukan sebelum menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada program begadang learning ?

*Jawab : Sebelum menyampaikan materi pelajaran saya memperhatikan fokus siswa apakah mereka siap mengikuti pembelajaran atau tidak.*

1. Bagaimana cara anda menyampaikan materi sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami penjelasan anda ?

*Jawab :* *Dalam menyampaikan materi, hal yang kerap kali saya perhatikan adalah fokus siswa. Sehingga saya menyampaikan materi pelajaran dengan membuat mereka fokus terhadap apa yang saya sampaikan.*

1. Bagaimana cara anda menyampaikan materi pembelajaran pada program begadang learninng ?

*Jawab : Dalam kegiatan pembelajaran pada program begadang learning saya menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan karena saya menyampaikan materi terlebih dahulu. Setalah itu saya memberikan beberapa contoh soal prediksi yang sama dengan materi yang saya bahas untuk mereka kerjakan kemudian mengajarkan mereka cara mnyelesaikan soal tersebut dengan mudah*

1. Metode pembelajaran apa yang anda terapkan dalam kegiatan pembelajaran begadang learning ?

*Jawab: Metode yang saya gunakan adalah metode ceramah plus demostrasi dan latihan serta metode PURe*

1. Apa yang anda lakukan ketika peserta didik merasa jenuh saat menerima meteri pelajaran ?

*Jawab : Ketika saya melihat mereka agak jenuh, saya akan berusaha untuk menyampaikan sesuatu yang lucu atau membeikan games sambil belajar seperti memberikan pertanyaan sambil menggilirkan spidol, nah yang dapat spidol ketika kata terakhir dari pertanyaan harus menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut saya lakukan dengan tujuan menghilangkan kejenuhan mereka.*

1. Bagaimana anda membuat peserta didik memahami apa yang anda sampaikan ?

*Jawab : Untuk membuat peserta didik lebih paham lagi saya akan memberikan contoh yang dapat mereka pahami dengan mudah*

1. Bagaimana anda memberikan penilaian atau melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada program begadang learning ?

*Jawab : Saya melakukan evaluasi pembelajaran diakhir yakni dengan memberikan semacam kuis atau memberikan mereka tugas untuk merangkum materi yang telah saya bahas selama kegiatan pembelajaran itu.*

1. Bagaimana anda mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang anda jelaskan ?

*Jawab : Saya melihat pemahaman siswa pada saat evaluasi yakni dari tugas yang mereka kerjakan atau dari nilai kuis yang mereka peroleh*

1. Apa yang anda lakukan sebelum mengakhiri proses pembelajaran begadang learning ?

*Jawab : Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran saya selalu memberikan cerita lucu kepada peserta didik dengan tujuan mereka terhibur setelah melakukan kegiatan pembelajaran serta membentuk keakraban dengan mereka.*

**Responden 3 :**

**A. Identitas Responden**

* + - 1. Nama : Dian Eka Saputi
      2. Tempat tanggal lahir : Takalar, 25 Mei 1992
      3. Alamat : Makassar
      4. Pendidikan terakhir : S 1
      5. Jabatan : Tentor Bahasa Inggris

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Apa yang anda lakukan untuk membuat peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran begadang learning ?

*Jawab : Sebelum memulai kegiatan pembelajaran saya harus memastikan bahwa siswa siap untuk belajar, caranya dengan mengamankan handphone mereka serta segala sesuatu yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.*

1. Bagaimana cara anda mengantarkan peserta didik untuk mengetahui materi yang akan dibahas ?

*Jawab : Untuk mengantarkan siswa pada materi yang akan dibahas cukup dengan mengaitkan materi yang dibahas saat itu dengan materi yang lainnya. Yang mana berkaitan naa itulah yang akan dibahas nantinya.*

1. Bagiamana cara peserta didik bisa mengetahui pokok-pokok pembahasan yang akan dibahas pada program begadang learning ?

*Jawab : Kalau dalam program begadang learning, pertama saya akan menyampaikan aturan pelaksanaan ujian nasional nantinya. Hal tersebut saya lakukan untuk mengingatkan mereka supaya berlatih dari sekarang belajar menjawab soal dengan aturan pelaksaksanaan ujian nasional. Contohnya waktu yang mereka miliki dalam menjawab soal ketika ujian itu terbatas sehingga mereka harus terbiasa menjawab soal dalam waktu yang singkat. Setelah itu baru menyampaikan pokok materi yang akan dibahas*

1. Apa yang anda lakukan sebelum menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada program begadang learning ?

*Jawab : Sebelum menyapaikan materi pelajaran saya selalu memilih alternatife pembelajaran yang cocok saya terapkan dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.*

1. Bagaimana cara anda menyampaikan materi sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami penjelasan anda ?

*Jawab : Dalam menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran kami tentor Gadjahmada dituntut untuk menggunakan metode PURe sebagai kelebihan dari Gadjahmada itu sendiri. Hal itu bertujuan tentunya untuk membuat siswa lebih mudah paham karena hal yang seperti itu biasanya tidak mereka peroleh di sekolah*

1. Bagaimana cara anda menyampaikan materi pembelajaran pada program begadang learning ?

*Jawab : Dalam menyampaikan materi pelajaran saya selalu menyelingi dengan kerap bercanda dengan siswa agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terkesan terlalu motonon dan berjalan dengan kaku*

1. Metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran begadang learning ?

*Jawab:* *kalau dalam kegiatan begal, saya menggunakan metode Inquiry, karena saya menjelaskan materi yang pernah saya jelaskan sebelumnya terkait contoh soal prediksi yang akan mereka kerjakan. Setelah memberikan penjelasan mereka mengerjakan soal prediksi ujian nasional. Setelah mereka mengerjakan baru saya bahas dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakan soal tersebut dengan cara yang lebih mudah.*

1. Apa yang anda lakukan ketika peseta didik merasa jenuh saat menerima materi pelajaran ?

*Jawab :Ketika peserta didik merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran saya seringkali memberikan permainan-permainan sederhana untuk membuat mereka releks.*

1. Bagaimana anda membuat peserta didik memahami apa yang anda sampaikan ?

*Jawab : Saya membuat mereka paham dengan menjelaskan secara berulang-ulag materi tersebut atau hanya memberikan penekanan pada bagian yang cukup penting sehingga siswa bisa memahami dan mengerti apa yag saya jelaskan*

1. Bagaimana anda memberikan penilaian atau melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan ?

*Jawab : Saya memberikan penilaian kepada siswa pada saat proses pembelajaran dan pada saat melakukan evaluasi. Apabila mereka aktif dalam kelas berarti mereka juga memperoleh nilai yang memuaskan begitupun sebaliknya. Sama halnya pada saat melakukan evaluasi jika mereka menjawab dengan benar otomatis mereka akan mendapatkan nilai tinggi begitupun sebaliknya*

1. Bagaimana anda mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang anda jelaskan ?

*Jawab : Kita sudah mengetahui pemahaman siswa pada saat melakukan evaluasi pembelajaran. Jika hasil evaluasi mereka mereka memuaskan berarti mereka benar-benar paham terhadap apa yang kita jelaskan*

1. Apa yang anda lakukan sebelum mengakhiri proses pembelajaran ?

*Jawab :* *Saya selalu mempersiapkan cerita motivasi yang akan saya sampaikan kepada siswa diakhir kegiatan pembelajaran.*

**Lampiran 4 : Dokumentasi**

****

**Gamabar 1. Kantor Gadjahmada Cabang Perdos Unhas**

****

**Gambar 2. Wawancara Dengan Kepala Cabang**

****

**Gambar 3. Wawancara Dengan Salah Satu Tentor**

****

**Gambar 4. Wawancara Dengan Salah Satu Tentor**

****

**Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran**

****

**Gambar 6. Kegiatan Penyampaian Materi**

****

**Gambar 7. Kegiatan Pembelajaran**

****

**Gambar 8. Wawancara Dengan Salah Satu Siswa**

****

**Gambar 9. Wawancara Dengan Salah Satu Siswa**

****

**Gambar 10. Wawancara Dengan Salah Satu Siswa**

****

**Gambar 11. Salah Satu Spot Dekorasi Kantor Lembaga Bimbingan Belajar Gadjahmada Saat Pelaksanaan Program Begadang Learning**

****

**Gambar 12. Penampilan Tentor Saat Pelaksanaan Program Begadang Learning**

**RIWAYAT HIDUP**

** Ayu Lestari,** Lahir di La’nyara pada tanggal 03 Maret 1995, Desa Moncongkomba Kabupaten Takalar, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Anak keempat dari empat bersaudara ini adalah Putri dari Ayahanda Daeng Nyampa dan Almarhumah Ibunda Daeng Pa’ja. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDI No.143 La’nyara pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Takalar dan selesai pada 2010, kemudian ditahun yang sama penulis melajutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Polombangkeng Selatan dan selesai pada tahun 2013, selanjutnya pada tahun yang sama Penulis juga melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri dan lulus di Universitas Negeri Makassar (UNM) tepatnya pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (Strata Satu) Fakultas Ilmu Pendidikan.

Selama kuliah penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi baik itu internal kampus maupun eksternal kampus. Penulis pernah bergabung di HIMAPLUS FIP UNM (Periode 2014-2015), RESIMEN MAHASISWA (Periode 2015-2016), dan HIPERMATA pada tahun 2013 sampai sekarang.